Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara
JPMN

E-ISSN: 2775-734X P-ISSN: 2776-7396 OPEN ACCESS

Volume 6 (2), Agustus 2026-Januari 2027, 407-419
DOI: https://doi.org/10.35870/jpmn.v6i2.9058

Pemberdayaan Ibu PKK Desa Oelami melalui Inovasi Desain dan Digitalisasi Pemasaran Tas Jali

Sarlince Sandy Mauk [1*], Marlinda Pala Bani [2], Adi Faisal Aksa [3]
[1*,2,3] Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Timor, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province, Indonesia

Email: sarlincesandy@gmail.com [1*], lindabani27@gmail.com [2], adifaisalaksa@yahoo.com [3]

Article history:
Received October 22, 2026
Revised November 7, 2026
Accepted November 12, 2026

Abstract

This Community Service Program (PkM) was designed to enhance the capacity of women members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group in Oelami Village, South Bikomi District, North Central Timor Regency, to develop jali-rope woven bags through product design innovation and the use of digital technology for marketing. The program involved 20 participants and applied a participatory approach through Participatory Rural Appraisal (PRA), combined with hands-on learning activities (learning by doing). Program evaluation was conducted through field observations and questionnaires administered before and after the training. The results indicated that all participants successfully produced at least one bag, resulting in a total of 20 woven bags made from jali rope. Participants' mastery of bag-making techniques increased from 40% to 95%, while their creativity and ability to develop innovative designs improved from 35% to 80%. Knowledge of digital marketing also increased from 25% to 90%, accompanied by an improvement in the ability to create marketplace accounts, from 10% to 100%. The participants began implementing digital marketing by uploading their products to marketplace platforms and promoting them through WhatsApp Stories. Evidence of market interest was reflected in an order for 100 bags from the wife of the Regent of North Central Timor, intended for resale through NTT Mart in Kefamenanu. At the time of manuscript preparation, the order was still in the production process. Despite these achievements, further support is needed to improve product quality, diversify bag designs, strengthen participants' skills in calculating production costs and determining selling prices, and ensure consistent digital marketing management. Furthermore, the actual economic impact of the program cannot yet be determined because changes in product sales and participants' income have not been measured. Overall, the program has contributed to improving participants' technical skills, creativity, and initial readiness to develop jali-rope handicrafts into economically valuable products. Nevertheless, continuous mentoring is necessary to strengthen business management capabilities and promote the economic independence of the PKK group.

Keywords:
Handicrafts; Bags; Weaving; Creativity; Innovation; Marketing Digital.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, dalam mengembangkan kerajinan tas dari tali jali melalui pembaruan desain produk dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Pelaksanaan program melibatkan 20 peserta dengan menerapkan metode partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA) yang dikombinasikan dengan pembelajaran melalui praktik secara langsung (learning by doing). Pengumpulan data evaluasi dilakukan melalui pengamatan lapangan serta

penyebaran kuesioner pada tahap awal dan akhir pelatihan. Capaian kegiatan memperlihatkan bahwa setiap peserta berhasil menyelesaikan sekurang-kurangnya satu produk tas, sehingga secara keseluruhan dihasilkan 20 tas anyaman tali jali. Dari aspek keterampilan, persentase penguasaan teknik pembuatan tas mengalami peningkatan dari 40% menjadi 95%, sementara kemampuan berkreasi dan mengembangkan desain bertambah dari 35% menjadi 80%. Pengetahuan peserta mengenai pemasaran berbasis digital juga meningkat dari 25% menjadi 90%, disertai peningkatan keterampilan dalam membuat akun marketplace dari 10% hingga mencapai 100%. Implementasi pemasaran mulai dilakukan dengan memajang produk pada platform marketplace dan memanfaatkan fitur WhatsApp Story sebagai media promosi. Indikasi adanya minat pasar terlihat dari pesanan 100 tas oleh Ibu Bupati Timor Tengah Utara yang direncanakan untuk dijual kembali melalui NTT Mart Kefamenanu. Ketika artikel ini disusun, pesanan tersebut masih berada dalam tahap pengerjaan. Walaupun sejumlah capaian telah diperoleh, program ini masih membutuhkan penguatan pada beberapa aspek, meliputi penyempurnaan mutu produk, pengembangan keragaman model tas, keterampilan menyusun perhitungan biaya produksi dan harga jual, serta pengelolaan promosi digital secara berkesinambungan. Pengaruh kegiatan terhadap kondisi ekonomi peserta juga belum dapat dipastikan karena belum tersedia pengukuran mengenai perubahan volume penjualan maupun pendapatan yang dihasilkan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program telah mendorong peningkatan kemampuan teknis, kreativitas, dan kesiapan peserta untuk mengembangkan kerajinan berbahan tali jali menjadi produk bernilai ekonomi. Namun, pembinaan secara berkesinambungan tetap diperlukan agar kelompok PKK mampu mengelola kegiatan usaha secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci:
Kerajinan tangan; Tas; Anyaman; Kreativitas; Inovasi; Pemasaran digital.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Penguatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan mendorong pemanfaatan potensi keterampilan dan kreativitas melalui kegiatan produktif yang berorientasi pada pengembangan UMKM. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi perlu didukung oleh penguasaan keterampilan inovasi produk serta strategi pemasaran agar hasil kerajinan memiliki peluang untuk berkembang di pasar (Darmaningrum et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan perlu diarahkan pada peningkatan keterampilan produksi, inovasi produk, dan kemampuan pemasaran agar potensi yang dimiliki dapat memberikan nilai tambah ekonomi (Suci et al., 2026).

Inovasi desain dan pemasaran merupakan aspek penting dalam pengembangan produk kerajinan. Diversifikasi bentuk, warna, motif, dan fungsi dapat meningkatkan daya tarik produk sekaligus memperluas peluang pasar. Pengembangan tersebut perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Berdasarkan publikasi BPS (2025), aktivitas perdagangan melalui platform elektronik di Indonesia telah melibatkan sekitar 3,82 juta unit usaha pada 2023, yang menunjukkan adanya peluang pemanfaatan saluran digital dalam pengembangan usaha, termasuk usaha kerajinan berbasis komunitas. Pemanfaatan media sosial, aplikasi pesan instan, dan marketplace dapat menjadi alternatif untuk memperkenalkan produk kepada calon konsumen. Namun, penggunaannya perlu didukung oleh keterampilan praktis, seperti fotografi produk, penyusunan katalog digital, pembuatan deskripsi produk, serta penyampaian informasi promosi secara menarik. Selain itu, inovasi produk yang berorientasi pada kebutuhan pasar berkaitan dengan peningkatan kinerja pemasaran UMKM (Pramuki & Kusumawati, 2024). Dengan demikian, pengembangan usaha kerajinan perlu mengintegrasikan kemampuan produksi, inovasi desain, dan penguatan keterampilan pemasaran digital sebagai aspek yang saling melengkapi.

Sejumlah program pemberdayaan masyarakat sebelumnya telah menerapkan pendekatan pengembangan keterampilan dan inovasi pada sektor kerajinan. Hidayah et al. (2023) menyelenggarakan kegiatan pendampingan pembuatan tas dari anyaman jali-jali yang ditujukan kepada kelompok ibu PKK untuk memperluas keterampilan produktif serta membuka peluang peningkatan pendapatan rumah tangga. Pada bidang kerajinan bambu, Arwidiyarti et al. (2025) menerapkan strategi penguatan usaha melalui perbaikan mutu bahan baku, pengembangan variasi produk, pemanfaatan teknologi dalam proses produksi, serta perluasan pemasaran berbasis digital. Pendekatan berbeda dilakukan oleh Malik et al. (2026), yaitu membekali

perajin anyaman pandan dengan keterampilan fotografi produk agar hasil kerajinan dapat dipresentasikan secara lebih menarik melalui media pemasaran digital. Selanjutnya, Hatmini dan Madyar (2026) melaksanakan program peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dalam memproduksi tas dari tali kur, dengan materi yang meliputi teknik pembuatan, perancangan model sesuai kebutuhan pasar, pengemasan, hingga penerapan pemasaran digital secara sederhana. Adapun Darmaningrum et al. (2024) mengembangkan kegiatan pemberdayaan kelompok perempuan melalui produksi kerajinan batik dengan pendekatan zero waste yang terintegrasi dengan pemanfaatan media digital untuk pemasaran. Berdasarkan berbagai praktik tersebut, penguatan usaha kerajinan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan penguasaan teknik produksi, penciptaan variasi desain, peningkatan nilai produk, dan kemampuan memanfaatkan saluran pemasaran. Pengalaman dari program-program sebelumnya menjadi salah satu acuan dalam merancang kegiatan pengabdian di Desa Oelami. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi mitra, terutama keterampilan menganyam yang telah dimiliki ibu-ibu PKK, sehingga kemampuan tersebut dapat dikembangkan menjadi produk kerajinan yang lebih inovatif dan berpotensi memiliki nilai ekonomi.

Meskipun demikian, aktivitas kerajinan yang selama ini dilakukan oleh kelompok PKK di Desa Oelami masih berfokus pada pembuatan produk tradisional dengan memanfaatkan bahan baku daun lontar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi keterampilan mitra masih dapat dikembangkan melalui diversifikasi bahan dan produk yang memiliki fungsi serta nilai tambah berbeda. Berbeda dari kegiatan terdahulu yang berfokus pada pengembangan anyaman bambu, pandan, tali kur, maupun kerajinan batik, program ini diarahkan pada pengembangan tas berbahan tali jali dengan memanfaatkan keterampilan dasar menganyam yang telah dimiliki mitra. Kebaruan program terletak pada penerapan pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan tersebut dengan inovasi desain produk dan digitalisasi pemasaran dalam satu rangkaian kegiatan. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya memperluas variasi produk kerajinan yang dihasilkan, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha produktif bagi ibu-ibu PKK Desa Oelami.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian, mayoritas ibu-ibu PKK Desa Oelami merupakan ibu rumah tangga yang memiliki waktu senggang dan keterampilan tangan yang berpotensi dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengembangkan variasi kerajinan yang memiliki nilai tambah dan peluang pasar lebih luas. Pengembangan variasi produk memerlukan kemampuan menciptakan gagasan baru agar potensi keterampilan mitra dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan kerajinan yang memiliki daya tarik lebih tinggi di pasaran (Ghaly et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak cukup hanya dengan menyediakan kegiatan keterampilan baru, tetapi juga perlu memberikan pendampingan yang membantu mitra mengembangkan kreativitas dan menerapkan keterampilannya menjadi produk yang berpotensi dipasarkan.

Hasil survei tim juga menunjukkan bahwa kegiatan produktif yang selama ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Oelami terutama berupa menenun dan menjual kain tenun sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga. Kegiatan menenun tersebut merupakan keterampilan yang telah berkembang dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Di samping kegiatan tersebut, mitra juga memiliki keterampilan menganyam yang dapat menjadi modal awal untuk mengembangkan jenis kerajinan lain. Akan tetapi, potensi menganyam tersebut masih perlu didorong melalui inovasi desain dan diversifikasi produk agar tidak terbatas pada bentuk kerajinan konvensional. Dengan demikian, peluang pemberdayaan di Desa Oelami terletak pada pengembangan kegiatan kreatif alternatif yang memanfaatkan keterampilan menganyam yang telah dimiliki, tanpa mengesampingkan kegiatan menenun yang selama ini menjadi bagian dari aktivitas produktif masyarakat.

Permasalahan tersebut terlihat dari jenis produk anyaman konvensional yang dikenal di lingkungan mitra, antara lain tempat sirih pinang, nyiru, tikar, dan bakul yang memanfaatkan bahan lokal, termasuk daun lontar. Produk-produk tersebut merupakan bagian dari keterampilan kerajinan tradisional yang bernilai guna dan mencerminkan pemanfaatan sumber daya lokal. Namun, pengembangan produk yang lebih bervariasi dari segi bentuk, warna, motif, dan fungsi masih diperlukan agar hasil kerajinan dapat menjangkau kebutuhan konsumen yang lebih beragam. Dalam konteks ini, pembaruan model dan bentuk produk kerajinan dapat memberikan nilai tambah sekaligus memperkuat daya saingnya dalam menarik minat pembeli (Hidayat, 2018). Sehingga, upaya pemberdayaan diarahkan bukan untuk menggantikan kerajinan tradisional yang telah dikuasai mitra, melainkan memperluas pemanfaatan keterampilan menganyam melalui penciptaan produk baru yang lebih sesuai dengan peluang pasar.



Gambar 1. Hasil anyaman konvensional berbahan daun lontar oleh ibu-ibu PKK Desa Oelami. Produk berupa tempat sirih pinang, nyiru, tikar, dan bakul menunjukkan keterampilan dasar menganyam yang telah dimiliki mitra dan berpotensi dikembangkan menjadi produk kerajinan dengan desain serta fungsi yang lebih beragam.

Salah satu alternatif pengembangan yang ditawarkan adalah pembuatan tas berbahan tali jali. Pemilihan produk ini didasarkan pada peluang untuk mengembangkan keterampilan menganyam menjadi barang yang memiliki fungsi berbeda dari produk konvensional. Tas jali dapat dikembangkan melalui variasi ukuran, bentuk, warna, motif, dan fungsi sesuai dengan kebutuhan calon konsumen. Proses pelatihan juga diarahkan pada peningkatan kerapian anyaman, kekuatan sambungan, kenyamanan penggunaan, dan kualitas hasil akhir. Melalui kegiatan tersebut, ibu-ibu PKK tidak hanya memperoleh pengalaman membuat produk baru, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan menyempurnakan desain secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan pembuatan tas jali menjadi bentuk diversifikasi produk yang memanfaatkan keterampilan dasar mitra juga mendorong tumbuhnya kegiatan usaha yang mengandalkan kreativitas dan inovasi.



Gambar 2. Contoh produk tas anyaman berbahan tali jali. Tas jali merupakan produk kerajinan yang akan diperkenalkan melalui pelatihan kepada ibu-ibu PKK Desa Oelami dengan mengadaptasi keterampilan menganyam untuk menghasilkan produk yang fungsional, estetis, dan berpotensi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selain pengembangan produk, hasil survei dan identifikasi kebutuhan mitra juga menjadi dasar pentingnya penguatan kemampuan pemasaran. Produk kerajinan yang memiliki desain menarik tetap membutuhkan upaya promosi agar dikenal oleh calon konsumen dan memiliki peluang penjualan yang lebih luas. Oleh sebab itu, pendampingan dalam program ini tidak hanya mencakup pemasaran secara langsung offline, tetapi juga pemanfaatan media digital secara bertahap. Kegiatan dapat meliputi praktik fotografi produk menggunakan telepon pintar, penyusunan katalog digital sederhana, pembuatan deskripsi produk, serta pemanfaatan media sosial, WhatsApp Business, dan marketplace sesuai dengan kesiapan mitra. Pendekatan ini mengadaptasi pembelajaran dari kegiatan pengabdian terdahulu mengenai fotografi produk dan pemasaran digital, tetapi mengintegrasikannya secara langsung dengan inovasi desain tas jali yang menjadi fokus program di Desa Oelami (Setiawati et al., 2023).

Integrasi pelatihan keterampilan produksi, inovasi desain, dan pemasaran digital diharapkan dapat membantu ibu-ibu PKK memanfaatkan waktu senggang secara lebih produktif. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada mitra untuk memahami hubungan antara kualitas produk, daya tarik desain, dan cara memperkenalkan produk kepada konsumen. Dengan demikian, kerajinan yang sebelumnya lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau dipasarkan secara terbatas berpeluang dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai jual. Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas ini sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, memperluas keterampilan produktif, dan memperkuat kemandirian ekonomi perempuan melalui ekonomi kreatif (Nurbudiwati et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama mitra di Desa Oelami mencakup belum optimalnya pemanfaatan waktu senggang untuk kegiatan ekonomi produktif, perlunya diversifikasi produk berdasarkan keterampilan menganyam yang telah dimiliki, serta perlunya penguatan kemampuan pemasaran agar hasil

kerajinan dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Permasalahan tersebut saling berkaitan karena keterampilan produksi yang belum dikembangkan menjadi produk bervariasi perlu didukung oleh inovasi desain, sedangkan produk baru membutuhkan strategi pemasaran yang sesuai agar memiliki peluang untuk dikenal dan dipasarkan. Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan mitra tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan judul berjudul "Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Desain dan Digitalisasi Pemasaran Produk Tas Jali Berbasis Ekonomi Kreatif pada Ibu PKK Desa Oelami" dirancang melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan dan praktik pembuatan tas jali, pendampingan inovasi serta penyempurnaan desain, pelatihan pemasaran digital, dan evaluasi hasil kegiatan.

Melalui pelaksanaan program tersebut, hasil yang diharapkan meliputi peningkatan keterampilan mitra dalam membuat dan mengembangkan desain tas jali, tersedianya produk dengan variasi desain yang lebih beragam, serta meningkatnya kemampuan ibu-ibu PKK dalam menyiapkan materi promosi dan memanfaatkan media digital untuk pemasaran. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha kerajinan berbasis potensi lokal, memperluas pilihan kegiatan ekonomi produktif bagi perempuan, dan mendukung penguatan ekonomi keluarga serta ekonomi kreatif di Desa Oelami.

2. METODE

Kelompok ibu PKK yang berada di Desa Oelami, Kecamatan Bikomi Selatan, berperan sebagai mitra sekaligus peserta yang berpartisipasi secara langsung dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Seluruh rangkaian program diselenggarakan dalam satu hari dengan alokasi waktu 12 jam, meliputi sosialisasi, pelatihan pembuatan tas jali, pelatihan pemasaran digital, serta evaluasi kegiatan. Seluruh tahapan dirancang secara terpadu agar peserta memperoleh pemahaman sekaligus pengalaman praktik dalam mengembangkan produk kerajinan dan pemasarannya.

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang ibu PKK dengan kelompok usia 35–50 tahun. Pemilihan peserta dilakukan secara sengaja melalui metode purposive sampling berdasarkan sejumlah persyaratan, yaitu: (1) merupakan anggota ibu-ibu PKK Desa Oelami; (2) memiliki kemampuan dasar mengayam; (3) menunjukkan komitmen untuk berpartisipasi hingga seluruh tahapan pelatihan selesai; dan (4) mempunyai peluang untuk menerapkan kemampuan yang diperoleh ke dalam aktivitas usaha yang menghasilkan nilai ekonomi.

Pelaksanaan program menerapkan prinsip pelibatan aktif masyarakat melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan learning by doing, sehingga mitra terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi dan keberlanjutan program. Adapun metode pelaksanaan disusun secara sistematis berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan ibu-ibu PKK Desa Oelami untuk menyelesaikan permasalahan prioritas hasil identifikasi bersama yaitu pada aspek produksi dan pemasaran. Adapun tahapan Pelaksanaan PkM sebagai berikut.

2.1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan menyamakan persepsi, menggali potensi, serta menyepakati solusi bersama mitra terkait pengembangan keterampilan pembuatan tas anyaman dari tali jali. Program ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kelompok ibu PKK dalam menciptakan produk kerajinan dengan desain inovatif, tampilan yang menarik, serta potensi nilai jual yang lebih tinggi. Kegiatan sosialisasi meliputi:

a. Koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus PKK untuk menyampaikan tujuan dan arah program.
b. Identifikasi kondisi awal, meliputi kegiatan produktif kelompok selama ini apa saja, pengalaman menganyam (yang selama ini menggunakan bahan daun lontar), kebiasaan produksi yang masih dilakukan secara individu di rumah untuk kebutuhan pribadi, serta dominasi kegiatan kelompok PKK yang lebih berfokus pada menenun.
c. Setelah identifikasi dilanjutkan dengan diskusi potensi dan peluang pengembangan keterampilan anyaman ke bahan alternatif berupa tali jali sebagai produk tas yang lebih inovatif dan memiliki daya jual.
d. Pembahasan permasalahan prioritas, seperti belum adanya pengalaman membuat tas dari tali jali, keterbatasan variasi desain, serta belum terarahnya produksi untuk tujuan pemasaran.
e. Penyampaian rencana kegiatan pelatihan, target luaran berupa produk tas anyaman modern dengan beragam desain, serta komitmen partisipasi aktif dari anggota PKK.
f. Pembentukan kelompok kerja produksi tas tali jali sebagai wadah praktik bersama dan pengembangan desain.

Pada tahap ini mitra berperan aktif dalam menyampaikan pengalaman dan keterampilan dasar menganyam yang telah dimiliki, sekaligus terbuka untuk mengembangkan kemampuan tersebut ke bentuk produk baru. Disepakati bahwa melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK akan dilatih membuat tas dari tali jali dengan desain yang unik dan inovatif, sehingga keterampilan menganyam yang sebelumnya bersifat tradisional dan untuk kebutuhan pribadi dapat berkembang menjadi produk kreatif bernilai tambah yang layak jual. Selain itu, dalam tahap sosialisasi juga disepakati bahwa setelah pelatihan selesai, produk tas anyaman dari tali jali yang telah dihasilkan akan langsung dipasarkan melalui saluran penjualan langsung maupun media digital. Penjualan

secara langsung dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan pameran yang diselenggarakan di tingkat desa, penitipan pada toko lokal, dan jaringan masyarakat sekitar, sedangkan pemanfaatan saluran digital diarahkan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas melalui marketplace dan berbagai jejaring sosial. Pelaksanaan program diarahkan tidak sebatas pada penguasaan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong pengembangan aktivitas usaha secara berkelanjutan serta terbukanya peluang peningkatan penghasilan bagi anggota PKK.



Gambar 3. Penyampaian Tahapan Kegiatan oleh Tim Pelaksana dan Penyampaian Pengalaman dan Keterampilan Dasar Mengayam dari Mitra.

2.2. Pelatihan

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan aktif masing-masing pihak, serta memastikan kesiapan ibu PKK dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

a. Pelatihan Pembuatan Tas Jali. Proses pembuatan Tas dari Tali Jali didemostrasikan oleh pelaksana PKM kepada ibu-ibu PKK Desa Oelami. Adapun tahapan pembuatannya sebagai berikut:
   1) Pengenalan Alat dan Bahan. Peserta diperkenalkan pada karakteristik tali jali sebagai bahan utama, termasuk jenis, ukuran, kekuatan, dan variasi warna. Selain itu dijelaskan alat-alat yang digunakan seperti gunting, jarum anyam, pengait, meteran, korek api untuk finishing ujung tali, serta aksesoris tambahan (resleting, furing, tali pegangan, dan hiasan).



Gambar 4. Pengenalan Alat dan Bahan dalam Pembuatan Tas Jali oleh Tim

   2) Pengenalan Desain dan Pola Tas. Peserta diberikan contoh beberapa model tas modern dan inovatif yang teknik pembuatannya dari menganyam akan tetapi untuk bahannya menggunakan tali Jali yang dapat dikembangkan menjadi hasil kerajinan dengan keunikan desain, kualitas yang baik, dan potensi komersial yang lebih tinggi. Pada tahap ini dijelaskan cara menentukan ukuran tas, membuat pola dasar (alas, badan, dan pegangan), serta teknik memadukan warna agar menghasilkan desain tas yang menarik dan bernilai jual.



Gambar 5. Pengenalan Desain dan Pola Tas Jali

   3) Teknik Dasar Anyaman Tali Jali. Instruktur mendemonstrasikan teknik dasar menganyam menggunakan tali jali, mulai dari: Teknik membuat simpul awal yang kuat, Teknik anyaman dasar

(lurus, silang, atau kombinasi), Cara menjaga kerapatan dan kerapihan anyaman, Teknik menyambung tali agar tidak terlihat dan tetap kuat. Peserta kemudian mempraktikkan secara langsung dengan pendampingan.



Gambar 6. Tim Mendemonstrasikan Teknik Dasar Mengayam Menggunakan Tali Jali

4) Pembentukan Struktur Tas. Setelah menguasai teknik dasar, peserta mulai membentuk bagian tas secara bertahap: Pembuatan alas tas, Penyusunan badan tas sesuai pola, Pembentukan sudut dan struktur agar tas kokoh, Pemasangan pegangan atau tali tas. Pada tahap ini ditekankan pentingnya konsistensi ukuran dan kerapian agar produk memiliki standar kualitas yang baik.



Gambar 7. Pembuatan Alas Tas, Pembetukan Badan Tas sesuai Pola dan Pemasangan Gagang Tas

5) Proses Finishing. Tahap akhir meliputi: Perapian ujung tali, Pemasangan Perekat Tas, Pemasangan furing dan resleting (jika ada), Penambahan aksesoris atau hiasan dan Pemeriksaan kualitas (kerapatan, kekuatan, kebersihan, dan estetika) serta Pemberian Label pada Tas.



Gambar 8. Perapian Ujumg Tali, Pemasangan Perekat Tas, dan Penambahan Aksesoris atau Hiasan serta Label pada Tas.

b. Pelatihan Pembuatan Akun Market Place
   1) Setelah produk tas dari tali Jali selesai dibuat selanjutnya dilakukan pembuatan akun pemasaran pada platform marketplace seperti Shopee, Tiktokshop, Tokopedia atau Facebook Marketplace.



Gambar 9. Pembuatan Akun Marketplace pada Tiktok

   2) Teknik dokumentasi produk Tas Jali atau praktik langsung pembuatan konten pemasaran produk seperti pengambilan foto produk tas Jali, penulisan deskripsi produk yang informatif, dan penentuan harga jual.
   3) Mengunggah foto produk ke etalase marketplace dengan mengisi judul produk, deskripsi produk dan informasi pengiriman.

c. Evaluasi dan Pengembangan Produk. Produk yang telah selesai dievaluasi bersama untuk melihat kelebihan dan kekurangannya. Peserta diberikan masukan terkait kualitas anyaman, desain, serta potensi harga jual. Selain itu, didorong pengembangan variasi desain baru agar produk lebih inovatif dan sesuai dengan tren pasar.

Di samping itu, proses pelaksanaan pelatihan dan capaian produk kerajinan peserta dipantau melalui pengamatan lapangan serta pengumpulan bukti dokumentasi. Penilaian terhadap keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta pada awal dan akhir pelaksanaan pelatihan. Data diperoleh menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang dibagikan dalam dua tahap, yaitu sebelum pelatihan (pre-test) dan setelah seluruh materi serta praktik diberikan (post-test). Kuesioner disusun berdasarkan empat indikator penilaian, yaitu: (1) pemahaman teknik pembuatan tas tali jali; (2) kreativitas dan inovasi desain tas tali jali; (3) pemahaman pemasaran produk secara digital; dan (4) kemampuan membuat akun marketplace. Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah peserta yang memenuhi kriteria pada setiap indikator, kemudian dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus (Maskur, 2024):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Presentase
f = Jumlah Jawaban yang diperoleh (Frekuensi)
n = Jumlah Responden

Tingkat perkembangan kemampuan peserta dianalisis berdasarkan selisih persentase pencapaian pada setiap indikator yang diperoleh dari hasil evaluasi awal dan akhir pelatihan. Keterlibatan peserta dalam kegiatan demonstrasi maupun praktik pembuatan produk turut dipantau melalui pengamatan secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan hasil produk yang dihasilkan. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti program PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana, Pemerintah Desa Oelami, dan pengurus kelompok Ibu PKK Desa Oelami. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan, menentukan jadwal, serta mengidentifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, dilakukan pula pendataan peserta yang akan mengikuti pelatihan, dengan jumlah 20 orang ibu PKK berusia 35–50 tahun. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, tim pelaksana menyiapkan seluruh peralatan dan

bahan yang diperlukan, meliputi mal pola tas, tali jali, gagang tas, gunting, jarum anyam, pengait, meteran, serta korek api untuk merapikan ujung tali. Bahan pendukung lainnya, seperti resleting, kain furing, tali pegangan, dan aksesori dekoratif, juga disediakan untuk menunjang proses pembuatan tas. Tahap awal program diawali dengan penyampaian informasi kepada mitra mengenai sasaran yang ingin dicapai, urutan pelaksanaan, serta mekanisme kegiatan sehingga seluruh peserta memiliki pemahaman yang selaras sebelum memasuki sesi pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan utama berlangsung selama satu hari di Aula Desa Oelami dengan mengombinasikan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan metode pembelajaran berbasis praktik (learning by doing). Melalui penerapan metode tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam seluruh proses pelatihan, yang diawali dengan pengenalan perlengkapan dan material, dilanjutkan dengan peragaan teknik merangkai tas menggunakan tali jali, serta diakhiri dengan pembuatan kerajinan oleh masing-masing peserta. Tim pelaksana terlebih dahulu memperagakan tahapan pembuatan tas secara berurutan, kemudian mendampingi peserta dalam mempraktikkan setiap tahapan tersebut. Selain pelatihan keterampilan produksi, peserta juga memperoleh pendampingan dalam pembuatan akun pada platform marketplace sebagai langkah awal untuk memperkenalkan dan memasarkan produk secara digital. Usai mengikuti peragaan teknik pembuatan, peserta diarahkan untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut melalui kegiatan praktik yang dilakukan dalam kelompok kecil beranggotakan dua orang. Selama proses praktik, tim pelaksana memberikan arahan dan pendampingan untuk membantu peserta memahami teknik pembuatan, menyelesaikan produk, serta mengenal penggunaan marketplace sebagai sarana pemasaran. Melalui rangkaian kegiatan ini, peserta diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam menghasilkan tas berbahan tali jali sekaligus memperoleh pengetahuan dasar mengenai pemasaran produk secara digital.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan, sebanyak 20 peserta atau seluruh anggota kelompok (100%) berhasil menyelesaikan sekurang-kurangnya satu produk tas dari tali jali yang dapat dimanfaatkan dan memiliki peluang untuk dipasarkan. Walaupun demikian, kualitas hasil kerajinan masih memperlihatkan perbedaan, terutama pada tingkat kerapian pengerjaan dan pengembangan desain. Capaian tersebut memiliki kesesuaian dengan program pemberdayaan yang dilaksanakan As'ad et al. (2023) terhadap 20 ibu rumah tangga di Desa Ma'rumpa, Kabupaten Maros, melalui pelatihan produksi tas berbahan tali kur. Dalam kegiatan tersebut, semua peserta berhasil menerapkan pola dasar yang diberikan, termasuk menjalankan proses pembuatan hingga tahap penyelesaian produk. Kedua kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan peserta dalam praktik, disertai arahan dan pendampingan, dapat mendukung penguasaan kemampuan dasar dalam memproduksi kerajinan.

Namun, apabila dibandingkan dengan kegiatan Hidayah et al. (2023) terhadap 20 anggota PKK di Desa Sidomukti, Kabupaten Magetan, pada kegiatan pembuatan tas anyaman jali-jali, terlihat adanya perbedaan dalam tingkat keseragaman capaian praktik peserta. Dalam kegiatan tersebut, lima peserta berhasil menyelesaikan tas hingga tahap akhir, sepuluh peserta mampu membuat tas tetapi belum menyelesaikan proses finishing, sedangkan lima peserta lainnya belum mampu menyelesaikan tahap akhir. Sementara itu, pada kegiatan di Desa Oelami, seluruh peserta berhasil menghasilkan minimal satu tas yang layak digunakan. Variasi hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa keberhasilan pelatihan tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan peserta dalam menerapkan teknik pembuatan produk, tetapi turut dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kualitas bimbingan yang diberikan selama proses praktik. Meskipun demikian, perbandingan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena terdapat kemungkinan perbedaan dalam durasi pelatihan, teknik pembuatan, dan kriteria penilaian produk pada masing-masing kegiatan.

Capaian kegiatan di Desa Oelami memiliki karakteristik tersendiri karena pelatihan tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan membuat tas, tetapi juga pada pengembangan kreativitas desain dan pengenalan pemasaran digital melalui pembuatan akun marketplace. Dengan demikian, kegiatan ini mengintegrasikan aspek produksi dan pengenalan akses pemasaran dalam satu rangkaian pemberdayaan. Hal tersebut menjadi pembeda dari kegiatan pelatihan kerajinan yang lebih menitikberatkan pada kemampuan menghasilkan produk. Integrasi kedua aspek ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peserta untuk mengembangkan produk kerajinan yang tidak hanya layak digunakan, tetapi juga memiliki peluang untuk dipasarkan.

Data yang disajikan dalam Tabel 1 memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan peserta, baik dalam aspek pembuatan tas dari tali jali maupun pemanfaatan media digital untuk kegiatan pemasaran setelah program pelatihan dilaksanakan. Sebelum pelatihan, pemahaman peserta mengenai teknik pembuatan tas tali jali sebesar 40%, kemudian meningkat menjadi 95% setelah pelatihan, atau naik sebesar 55 poin persentase. Pada aspek kreativitas dan inovasi desain, persentase peserta meningkat dari 35% menjadi 80%, yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta dalam menghasilkan variasi desain tas. Selain itu, pemahaman peserta mengenai pemasaran produk secara digital meningkat dari 25% menjadi 90%, sedangkan kemampuan membuat akun marketplace meningkat dari 10% menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mendukung penguasaan keterampilan dalam pembuatan produk kerajinan, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi mendukung pengembangan usaha produktif ibu-ibu PKK Desa Oelami melalui inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Peserta pada Awal dan Akhir Pelatihan.

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Peningkatan
Pemahaman Teknik Pembuatan Tas Tali Jali	40%	95%	55%
Kreativitas dan Inovasi desain tas Tali Jali	35%	80%	45%
Pemahaman pemasaran produk secara digital	25%	90%	65%
Kemampuan membuat akun *marketplace*	10%	100%	90%

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Keberhasilan peserta dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dapat ditinjau dari penerapan konsep pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang mengutamakan pengalaman belajar, partisipasi langsung, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata peserta. Penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung (learning by doing) memberikan kesempatan kepada ibu-ibu PKK Desa Oelami untuk mempelajari teknik pembuatan tas berbahan tali jali secara bertahap, mulai dari pengenalan alat dan bahan hingga penyelesaian produk. Model pemberdayaan yang mengintegrasikan pembelajaran praktis dengan bimbingan langsung juga diterapkan oleh Darmaningrum et al. (2024) dalam pengembangan keterampilan kerajinan dan penguatan pemasaran digital bagi kelompok perempuan, yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini mendukung pentingnya menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung dalam pelatihan keterampilan produktif.

Dari aspek pengembangan produk, pelatihan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan menganyam yang telah dimiliki menjadi produk tas dengan fungsi dan desain yang lebih beragam. Inovasi dapat dilakukan melalui variasi warna, bentuk, ukuran, serta penambahan aksesori yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Pengembangan produk kerajinan yang disertai penguatan kemampuan pemasaran juga menjadi bagian dari kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilaporkan oleh Darmaningrum et al. (2024). Dengan demikian, pelatihan tas tali jali di Desa Oelami tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik produksi, tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk mengeksplorasi kreativitas dalam menghasilkan produk yang memiliki daya tarik dan potensi nilai jual.

Selain keterampilan produksi, kegiatan PkM ini memperkenalkan pemasaran digital melalui pembuatan akun marketplace. Penguasaan platform digital dapat menjadi langkah awal untuk memperluas jangkauan pemasaran produk, meskipun pemanfaatannya memerlukan keterampilan tambahan dalam pengelolaan toko daring dan promosi. Sulistyowati et al. (2026), melalui pelatihan digital branding dan pembuatan akun marketplace bagi ibu-ibu Dharma Wanita, melaporkan peningkatan skor evaluasi peserta dari rata-rata 18,3 menjadi 70,8. Seluruh peserta berhasil membuat akun Instagram Business dan WhatsApp Business, sementara 60% peserta mengunggah produk mereka ke Shopee. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan praktis dapat membantu peserta mengenal dan mulai menggunakan sarana digital untuk mendukung pemasaran. Dalam konteks Desa Oelami, pembuatan akun marketplace merupakan tahap awal yang perlu dilanjutkan dengan pelatihan foto produk, penyusunan deskripsi, penetapan harga, dan pengelolaan pesanan agar penggunaannya lebih optimal.

Ditinjau dari perspektif pemberdayaan ekonomi, kemampuan peserta menghasilkan tas berbahan tali jali yang layak digunakan menunjukkan adanya capaian awal dalam pengembangan kapasitas produktif ibu-ibu PKK Desa Oelami. Keterampilan tersebut berpotensi menjadi modal untuk mengembangkan usaha kerajinan berskala rumah tangga apabila didukung oleh pengembangan desain, pengendalian kualitas, penghitungan biaya produksi, dan akses pasar. Darmaningrum et al. (2024) juga menempatkan pelatihan kerajinan, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari upaya memperkuat kapasitas kewirausahaan perempuan. Meskipun demikian, kegiatan di Desa Oelami belum mengukur penjualan maupun perubahan pendapatan peserta. Oleh karena itu, capaian yang dapat dinyatakan pada tahap ini adalah pengembangan keterampilan produksi dan pengenalan sarana pemasaran digital, sedangkan dampak ekonomi aktual masih memerlukan evaluasi lanjutan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat keterampilan dan kreativitas antarpeserta. Sebagian peserta dapat memahami dan mempraktikkan teknik pembuatan tas dengan lebih cepat, sedangkan peserta lainnya membutuhkan waktu dan arahan tambahan, terutama dalam proses membuat pola desain dan pemasangan gagang tas, menjaga kerapian, serta menyelesaikan produk. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses penyelesaian produk tidak sepenuhnya berlangsung dengan tingkat kerapian dan kreativitas desain yang sama. Untuk mengatasi kondisi tersebut, tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung selama praktik berlangsung, menjelaskan kembali tahapan pembuatan yang belum dipahami, serta memberikan arahan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peserta. Penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung juga memungkinkan peserta mengamati kembali teknik yang dicontohkan sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Pendekatan pendampingan ini sejalan dengan kegiatan Sulistyowati et al. (2026), yang menggabungkan pelatihan terstruktur dengan pendampingan peserta dalam pengembangan kemampuan pemasaran digital. Dengan demikian, pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta menjadi salah satu aspek penting dalam membantu mengatasi perbedaan kemampuan selama pelatihan dan mendukung tercapainya hasil kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM di Desa Oelami menghasilkan dua capaian utama, yaitu pengembangan keterampilan pembuatan tas berbahan tali jali dan pengenalan pemasaran produk melalui marketplace. Kedua aspek tersebut saling melengkapi karena kemampuan menghasilkan produk perlu didukung oleh pengetahuan mengenai cara memperkenalkan dan menawarkan produk kepada calon konsumen. Pengembangan program pada tahap berikutnya perlu disertai pendampingan secara berkesinambungan, terutama dalam aspek pengembangan desain, pengendalian mutu produk, penentuan biaya produksi dan harga jual, serta optimalisasi penggunaan akun *marketplace*. Pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu peserta mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh menjadi aktivitas ekonomi produktif yang memiliki prospek keberlanjutan.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan bersama kelompok PKK Desa Oelami, Kabupaten Timor Tengah Utara, menunjukkan adanya perkembangan kemampuan peserta dalam menghasilkan kerajinan tas dari tali jali dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk. Sebanyak 20 peserta yang mengikuti kegiatan berhasil menyelesaikan sekurang-kurangnya satu tas berbahan tali jali dengan kualitas yang dapat dimanfaatkan dan memiliki peluang untuk dipasarkan. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan pada seluruh aspek yang diukur. Penguasaan teknik pembuatan tas mengalami kenaikan dari 40% menjadi 95%, kemampuan mengembangkan kreativitas desain meningkat dari 35% menjadi 80%, pengetahuan mengenai pemasaran berbasis digital bertambah dari 25% menjadi 90%, sedangkan keterampilan membuat akun pada platform marketplace meningkat dari 10% hingga mencapai 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui demonstrasi, praktik langsung (learning by doing), dan pendampingan mampu mendukung pengembangan keterampilan produktif serta kreativitas peserta dalam menghasilkan produk kerajinan yang lebih inovatif.

Selain meningkatkan keterampilan produksi, kegiatan ini memperkenalkan pemanfaatan marketplace sebagai sarana pemasaran untuk memperluas peluang promosi dan jangkauan pasar. Pengembangan tas tali jali menjadi alternatif diversifikasi produk yang memanfaatkan keterampilan dasar menganyam yang telah dimiliki mitra. Untuk menjaga kesinambungan hasil kegiatan, diperlukan pembinaan lanjutan secara rutin yang diarahkan pada pengembangan mutu dan keragaman produk, melalui eksplorasi berbagai model tas, penyusunan perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual, serta penguatan kemampuan peserta dalam mengelola pemasaran melalui platform digital. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan mengenai pengambilan foto produk, penyusunan deskripsi dan informasi harga, pengunggahan produk ke marketplace, serta praktik pengelolaan pesanan dan komunikasi dengan calon konsumen. Selain itu, evaluasi berkala diperlukan untuk memantau perkembangan kualitas produk dan pemanfaatan platform digital oleh peserta. Karena kegiatan ini belum mengukur penjualan maupun perubahan pendapatan peserta, dampak ekonomi aktual belum dapat disimpulkan. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan diperlukan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat dikembangkan menjadi usaha kerajinan yang berkelanjutan, meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, dan mendukung penguatan ekonomi keluarga di Desa Oelami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan selama penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Oelami. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor atas bantuan pembiayaan serta penyediaan fasilitas yang mendukung terlaksananya pelatihan pembuatan tas dari tali jali. Penulis juga mengapresiasi Pemerintah Desa Oelami, kelompok ibu-ibu PKK selaku mitra pelaksana, dan mahasiswa yang telah terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan. Sinergi dan partisipasi dari seluruh pihak tersebut turut berperan dalam keberhasilan program, terutama dalam mendorong pengembangan kreativitas serta peningkatan kemampuan ibu-ibu PKK untuk menghasilkan produk kerajinan yang berpeluang memberikan manfaat ekonomi.

REFERENCES

Ajisuksmo, C. R. P., Prabawanti, B. E., Susilandari, C. A., & Heni, A. H. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan dan teknologi digital untuk memasarkan produk serta mengelola keuangan. Abdimas Dewantara, 5(2), 211–223. https://doi.org/10.30738/ad.v5i2.9122

Arwidiyarti, D., Multazam, M., & Indranopa, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Taman Sari melalui kearifan lokal anyaman bambu untuk meningkatkan kualitas irat, diversifikasi produk dan pemasaran digital. Sasambo: Jurnal Abdimas, 7(4), 794–806. https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i4.3400

As'ad, I., Magga, H. A., Radjawane, L. E., Arthawati, S. N., & Adawiyah, S. E. (2023). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan tas tali kur. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 356–360. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7620

Badan Ekonomi Kreatif. (2018). Laporan kinerja Badan Ekonomi Kreatif 2018. BEKRAF.

Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik e-commerce 2023. https://www.bps.go.id/id/publication/2025/01/30/d52af11843aee401403ecfa6

Darmaningrum, K., Widyaswati, R., Harsono, M., Aryani, N., Cyntia, A. I., Isach, S., Jati, A. K., & As Sidiq, I. A. G. (2024). Pemberdayaan komunitas perempuan melalui pelatihan kerajinan batik berbasis zero waste dan digital marketing di Kota Solo. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 5(4), 710–723. https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.12971

Ghaly, N. A., Lumban Raja, P. S., Rahmah, S., & Djamhur, I. G. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan Pelaku UMKM dalam Ekonomi Kreatif Digital Melalui Pengembangan SDM Inklusif dan Berkelanjutan. Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi, 1(6), 108–117. https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i6.1809

Hatmini, S. S., & Madyar, U. N. (2026). Pemberdayaan ekonomi kreatif ibu rumah tangga melalui inovasi tas tali kur berbasis kewirausahaan lokal. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 7(2), 603–612. https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.24601

Hidayah, N., Muntiah, N. S., & Purwaningrum, T. (2023). Pelatihan pembuatan tas anyaman jali jali bagi ibu-ibu PKK di Desa Sidomukti sebagai sarana peningkatan ekonomi keluarga di tengah wabah Covid-19 di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan. Jurnal Terapan Ekonomi dan Bisnis, 3(1), 26–30. https://doi.org/10.24269/jteb.v3i1.6370

Hidayat, A. (2018). Inovasi produk kerajinan anyaman dalam meningkatkan daya saing UMKM. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 20(2), 115–123.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Laporan perkembangan UMKM go digital tahun 2022. Kemenkop UKM.

Malik, K., Fernando, F., Yandri, Y., Gani, M. H., Akromullah, H., Murni, N., Fajrina, R. M., Malik, H., Erpidawati, & Yasti, M. A. (2026). Pemberdayaan perempuan Desa Padang Laweh Selatan Sijunjung dalam pendampingan foto produk digital untuk meningkatkan nilai jual produk anyaman pandan. Jurnal Abdidas, 7(2), 236–244. https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i2.1347

Maskur, S. (2024). Praktis belajar metodologi penelitian bidang psikologi pendidikan dan ilmu pendidikan (Buku ajar mata kuliah). PT. Indragiri Dot Com.

Mulyani, S. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan berbasis kelompok usaha. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 45–53.

Nurbudiwati, N., Juliasih, L., Sudiana, U., Nur Safitri, A., & Amelia, M. (2024). Pemberdayaan UMKM Perempuan Aisyiyah Garut melalui Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Pemasaran Produk. (2025). BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 7(2), 304-323. https://doi.org/10.30656/ps2pm.v7i2.11500

Pradiani, T. (2017). Pengaruh sistem pemasaran digital marketing terhadap peningkatan volume penjualan hasil industri rumahan. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 11(2), 46–53. https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.45

Pramuki, N. M. W. A., & Kusumawati, N. P. A. (2024). Improving SMEs marketing performance through market orientation, product innovation, and competitive advantage in Bali-Indonesia. Jurnal Economia, 20(2), 273–286. https://doi.org/10.21831/economia.v20i2.41159

Setiawati, R., Mubasit, & Hidayat, R. (2023). Digitalization in promoting women's empowerment and a post-pandemic creative economy. West Science Journal Economic and Entrepreneurship, 1(08), 433-442. https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i03.156

Suci, N. M., Padang, R. R., Ariasih, M. P., Dewanti, M. A., & Nugraha, P. A. D. (2026). Implementation of a creative economy-based marketing innovation strategy model to improve the competitiveness of women's MSMEs. Jurnal Mebis (Manajemen dan Bisnis), 11(1), 111–129. https://doi.org/10.33005/mebis.v11i1.785

Sulistyowati, S., Permatasari, D., & Najihah, N. (2026). Pelatihan digital branding dan marketplace onboarding berbasis smartphone bagi ibu-ibu Dharma Wanita LLDIKTI Wilayah 6 Semarang. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(2), 470–479. https://doi.org/10.61231/ng2yjh98